

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA
PEMBELAJARAN PAI BERDASARKAN KOMPETENSI ABAD 21
DI SMP TRI DHARMA PALEMBANG**

Zulhijra¹, Yunika², Saidatum Munawarah³, Yopitasari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹zulhijra_uin@radenfatah.ac.id, ²2210202049@radenfatah.ac.id,

³2210202044@radenfatah.ac.id, ⁴2210202048@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the QTL (Quantum Teaching Learning) model in PAI subjects in class IX of SMP Tri Dharma Palembang. The type of research used is field research with research subjects in the form of PAI teachers and class IX students. Data were collected through observation, interviews and documentation, then analyzed using qualitative descriptive methods. The results of the study indicate that the application of the QTL model in PAI subjects has a positive impact on students' motivation and interest in learning. The implementation of the QTL model in PAI subjects based on 21st century competencies has a good impact. Through this learning model, teachers and students can establish good communication and cooperation. Teachers not only provide material directly, but teachers also link it to questions that help students to think critically and solve problems from these questions according to 21st century competencies.

Keywords: Quantum Teaching Model, PAI Learning, 21st Century Competencies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model QTL (Quantum Teaching Learning) pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Tri Dharma Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan subjek penelitian berupa guru PAI dan siswa kelas IX. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model QTL pada mata pelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Penerapan model QTL pada mata pelajaran PAI berbasis kompetensi abad 21 memberikan dampak yang baik. Melalui model pembelajaran ini, guru dan siswa dapat menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik. Guru tidak hanya memberikan materi secara langsung, tetapi guru juga mengaitkannya dengan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dari pertanyaan tersebut sesuai kompetensi abad 21.

Kata Kunci: Model Quantum Teaching, Pembelajaran PAI, Kompetensi Abad 21

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk membangun

kemajuan bangsa Indonesia.

Meningkatkan kualitas dan intelegensi masyarakat Indonesia merupakan

salah satu tujuan pembangunan nasional yang hendak dicapai. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan upaya peningkatan kualitas pada semua jenjang pendidikan disekolah melalui proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran menjadi hal yang paling utama bagi siswa karena berhasil atau tidaknya belajar dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung (Subhi 2022, Hal 1). Dengan demikian pemerintah berupaya memperbaiki kualitas pendidikan agar tercapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. dalam interaksi tersebut siswa bukanlah objek yang selalu di atur oleh guru melainkan sebagai subjek pokok dalam pembelajaran. Siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran berlangsung sesuai potensi yang dimilikinya. Interaksi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mengaktifkan siswa menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan (Sulistiawati 2020, Hal 1-2)

Kehadiran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang

meyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menenggang wajib mencakup pendidikan agama. Bahkan, mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang wajib diajarkan diseluruh jenjang pendidikan, baik swasta maupun negeri (Hartati 2017, Hal 40).

Mata pembelajaran PAI di sekolah mencakup beberapa pokok materi yaitu, Al-Quran Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak. Dalam lingkup pembelajaran PAI harus mempertimbangkan antara hubungannya dengan Allah, sesama manusia, makhluk lain dan dirinya sendiri. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dari pendidik untuk membantuk dan mempersiapkan siswa dalam mempelajari, mempraktikkan, memahami dan menghayati ajaran islam dengan membimbing mengajar atau memberikan pelatihan agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan (Hadi 2021, Hal 6). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar harus mampu memfasilitasi dan mendorong siswa agar tidak merasa jenuh dan bosan ketika sedang belajar di kelas. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak terjadi di lingkungan

pendidikan masih ada guru yang melaksanakan kegiatan belajar yang kurang efektif dan membosankan sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar (Husniyati 2018, Hal 156).

Pada abad 21 ini, membutuhkan perubahan yang mendalam terhadap lembaga pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam mengimplementasikan kompetensi abad 21. Melihat problematika yang tersebut, maka salah satu cara yang diberikan adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dalam menerapkan model pembelajaran ini, pendidik dapat membuat suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan sehingga dapat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa (Sinar 2018, Hal 4). Oleh karena itu, judul penelitian ini yaitu "Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Pembelajaran PAI berdasarkan Kompetensi Abad 21 di SMP Tri Dharma Palembang".

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan pembelajaran quantum teaching pada pembelajaran PAI

berdasarkan kompetensi abad 21 di SMP Tri Dharma Palembang?

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran quantum teaching pada pembelajaran PAI berdasarkan kompetensi abad 21 di SMP Tri Dharma Palembang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Dedy Maulana yang dikutip oleh Ellen bahwa *field research* adalah bentuk penelitian yang mempelajari fenomena atau kejadian yang alamiah (Agatha and Dyva Claretta, 2023). Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas IX SMP Tri Dharma Palembang.

Sumber di atas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dalam observasi untuk membahas objek yang diteliti dari suatu *problem* yang terjadi di lapangan. Pihak-pihak yang dimaksud antara lain guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa-siswi SMP Tri Dharma Palembang.

sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui dokumen yang ada di sekolah baik berupa buku ataupun *literature* yang sesuai dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati dan melihat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Interview* (wawancara) digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dari guru dan siswa-siswi melalui tanya jawab secara *luring*. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Model *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Pai Berbasis Kompetensi Abad 21

Perencanaan pembelajaran abad 21 telah dilaksanakan di SMP Tri Dharma Palembang. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Dibuktikan dengan adanya dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh Guru Mata Pelajaran PAI Kelas IX.B. Perencanaan Pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* telah dilakukan dengan efektif dan lancar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Akan tetapi, RPP yang telah disusun terkadang tidak semua diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dan *crosscheck* (pemeriksaan kembali) RPP yang telah direncanakan guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa tidak semua RPP di terapkan secara keseluruhan karena guru melihat situasi dan kondisi kelas tersebut.

2. Pelaksanaan Model *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Pai Berbasis Kompetensi Abad 21

Pada perkembangan pembelajaran abad 21 memiliki banyak sekali komponen di antaranya model pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan sumber belajar. Namun, pada artikel ini, peneliti tertarik mengobservasi model pembelajaran yang dapat kalaborasikan dengan kompetensi abad 21. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP

Tri Dharma Palembang, proses pembelajaran ini dilakukan menggunakan metode konvensional (tradisional). Namun menariknya, pembelajaran tersebut dapat dipadukan dengan metode pembelajaran modern yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Pada awalnya, pakar fisika modern hanya menggunakan istilah *quantum* pada abad ke-20, selanjutnya berkembang meluas dalam bidang kehidupan manusia hingga saat ini yang disebut dengan abad ke-21. Dalam pendidikan istilah *quantum* digunakan pendidik agar dapat meningkatkan proses pembelajaran, baik secara kelompok maupun individu. *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Bobbi DePorter yang terinspirasi dari konsep sugestopedia dan kepramukaan. *Quantum teaching* merupakan metodologi yang didasarkan atas teori-teori pendidikan seperti *Experiential Learning* (Hahn), *Element of Effective Instruction* (Hunter), *Multiple Intelligence* (Gardner), *Socratic Inquiry*, *Cooperative Learning* (Johnson and Johnson), *Neuro-Linguistic Programming* (Ginder dan Bandler) dan *Accelerated Learning*

(Luzanov) (Surya Bayu Ansori 2023, Hal 1781-1782).

Quantum teaching terdiri dari dua kata yaitu *quantum* dan *teaching*. Dalam buku Bobbie De Porter yang dikutip oleh Ayub bahwa secara etimologi, diambil dari istilah fisika bahwa sejumlah energi yang dipancarkan disebut dengan *quantum*. Selanjutnya secara terminologi, *quantum* dapat diartikan sebagai interaksi yang dapat mengubah energi menjadi cahaya (Subhi 2022). Sedangkan *teaching* itu sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *teach* yang berarti mengajar (Anwar 2005, Hal 182). Maksudnya adalah suatu upaya agar berlangsungnya proses belajar mengajar. Jadi, *quantum teaching* adalah suatu usaha agar terlangsungnya proses pembelajaran melalui interaksi antara guru dan siswa menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya (Zaman 2020, Hal 182).

Dari hasil observasi di SMP Tri Dharma Palembang, bahwa metode yang digunakan guru sangatlah menarik karena memadukan antara metode konvensional dan metode modern. Metode ceramah dan tanya jawab yang tergolong tradisional dikonsept dengan menggunakan model pembelajaran *quantum*

teaching dengan tipe TANDUR. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai pada abad 21 ini.

Kompetensi pembelajaran pada abad 21 ini meliputi keterampilan 4C, yaitu *creativity and innovation, critical thinking and problem solving, collaboration* serta *communication*. *Pertama*, kreatifitas dan inovasi (*creativity and innovation*) adalah kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru yang berbeda. *Kedua*, berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*) adalah kemampuan untuk memecahkan suatu masalah secara kritis dengan solusi yang tepat. *Ketiga*, kalaborasi (*collaboration*) adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. *Keempat*, komunikasi (*communication*) adalah kemampuan untuk menyampaikan suatu pendapat, ide, gagasan kepada orang lain dengan baik (Taufiqurrahman 2023, Hal 82).

Dalam model pembelajaran *quantum teaching* dikenal dengan istilah Tandur. TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan (Hasana 2020, Hal 84). Sehubungan dengan ini, DePorter sebagaimana yang dikutip oleh Bitzenbauer, mengemukakan

langkah-langkah dalam menerapkan *quantum teaching* tipe Tandur yaitu, *pertama*, Tumbuhkan. Pada tahap ini guru menumbuhkan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan mengenai manfaat yang didapat bagi kehidupan siswa. *Kedua*, Alami, pada tahap ini guru mendatangkan pengalaman yang mudah dimengerti oleh siswa mengenai materi yang diajarkan sehingga muncul rasa ingin tahu yang meningkat.

Ketiga, Namai. pada tahap ini guru dan siswa memberikan penamaan dari hasil temuannya sehingga mudah diingat. *Keempat*, Demonstrasi. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan informasi yang mereka ketahui. Dalam hal ini, siswa menunjukkan apa yang mereka ketahui dan mempresentasikan di depan kelas serta menjawab pertanyaan yang diajukan guru. *Kelima*, Ulangi. Pada tahap ini, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang dipelajari dan kemudian memberikan soal. *Keenam*, Rayakan. Terakhir guru memberikan apresiasi kepada siswa baik berupa tepuk tangan, hadiah, maupun pujian (Bitzenbauer 2021). Oleh karena itu dengan model *quantum teaching* tipe tandur ini diharapkan proses

pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan dan aktif serta meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan suatu masalah.

Pelaksanaan model *quantum teaching* yang dilakukan dikelas IX.B pada mata pelajaran PAI di SMP Tri dharma Palembang yaitu pada materi berbakti kepada orangtua dengan langkah-langkah yang pertama guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas, kemudian menjelaskan materi tentang berbakti kepada orangtua melalui metode ceramah dan tanya jawab yang dikaitkan dengan kehidupan dan pengalaman siswa. selanjutnya guru menunjukkan gambar yang ada di buku untuk dilihat oleh siswa, selanjutnya siswa bercerita mengenai pengalaman yang mereka dapatkan lalu diberi pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa secara individu maupun bersama-sama. Kemudian, guru mengulangi materi tersebut dan terakhir guru memberikan apresiasi atas partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan dan interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa menjadi lebih baik dengan adanya model *quantum*

teaching. Siswa terlihat lebih aktif dan menikmati materi pelajaran yang diberikan. Pendidik tidak hanya memberikan isi materi secara langsung, tetapi pendidik mengkaitkannya dengan pertanyaan yang membantu siswa untuk berpikir secara kritis dan memecahkan *problem* dari pertanyaan tersebut sesuai dengan kompetensi abad ke 21. Selanjutnya, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, bahwa mereka mengatakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model *Quantum Teaching* tersebut sangatlah menarik dan menyenangkan sehingga tidak merasa bosan saat belajar.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *quantum teaching* ini yaitu, mendorong siswa untuk lebih aktif proses pembelajaran, dapat merangsang motivasi belajar siswa, mengajarkan cara berpikir kreatif, dapat membimbing peserta didik agar berfikir kritis, menumbuhkan dan menimbulkan atusias peserta didik untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya serta membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Namun, dibalik kelebihan tersebut, model *quantum teaching* juga memiliki kekurangan di antaranya, membutuhkan persiapan yang

matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung, membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai serta kurang dapat mengontrol peserta didik (Lestari 2018, Hal 52).

Dari hasil obsevasi bahwa peneliti masih melihat kurangnya keterampilan pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran PAI di SMP Tri Dharma Palembang. Selain itu, inovasi pembelajaran masih belum bervariasi mulai dari metode dan media pembelajaran khususnya dalam bidang teknologi. Namun disamping itu, guru telah berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya dengan melaksanakan pembelajaran yang sesuai pada abad 21.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *quantum teaching* pada pembelajaran Pai berbasis kompetensi abad 21 ini banyak memberikan manfaat bagi siswa. Melalui model pembelajaran ini, guru dan siswa dapat menjalin komunikasi dan kerjasama dengan baik. Telihat dari hasil observasi bahwa siswa sangat aktif dan semangat selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi Model *Quantum Teaching* pada Pembelajaran PAI

Pada dasarnya evaluasi (penilaian) yang digunakan guru dalam pembelajaran berupa penilaian autentik yang mencakup 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Syaiful 2017, Hal 15). Menurut Irmas dan Berlin yang dikutip oleh Bachtiar bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilaksanakan secara komprehensif dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan serta proses hasil belajar siswa tersebut (Imanuddin 2023, Hal. 530).

Dari hasil observasi, didapatkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada kelas IX.B di SMP Tri Dharma Palembang berupa Tes dan non tes. Penilaian berupa tes dilakukan setelah proses pembelajaran yang mana guru memberikan tugas tertulis berupa soal-soal kepada siswa, kemudian dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan penilaian non tes dilakukan guru saat proses pembelajaran melalui observasi yaitu pengamatan terhadap perilaku siswa dan *interview* secara langsung berupa tanya jawab kepada siswa, baik mengenai materi yang dipelajari sebelumnya ataupun materi yang sedang dipelajari. Hal ini

dilakukan guru agar dapat melihat sejauh apa kemampuan siswa dalam mengingat materi yang dipelajari.

D. Kesimpulan

Implementasi model *quantum teaching* pada Pembelajaran PAI berdasarkan kompetensi abad 21 menghasilkan dampak yang baik terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* menggunakan unsur TANDUR memberikan banyak manfaat bagi siswa. Melalui model pembelajaran ini, guru dan siswa dapat menjalin komunikasi dan kerjasama dengan baik. Pendidik tidak hanya memberikan isi materi secara langsung, tetapi pendidik mengkaitkannya dengan pertanyaan yang membantu siswa untuk berpikir secara kritis dan memecahkan *problem* dari pertanyaan tersebut sesuai dengan kompetensi abad ke 21.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas IX di SMP Tri Dharma Palembang menunjukkan bahwa siswa benar-benar aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan model ini, kegiatan dan komunikasi belajar antara pendidik dengan murid dan murid dengan

murid menjadi lebih efektif serta dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada mata Pelajaran PAI. Siswa terlihat lebih aktif dan menikmati materi pelajaran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, Ellen Mahendra, and Dyva Claretta. 2023. "Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan LMI Innovation Weeks 2023." *Jurnal Pendidikan Kepada Masyarakat* 3(1): 235.
- Anwar, Desy. 2005. *Kamus Lengkap 10 Miliard*. Surabaya: Amelia.
- Bitzenbauer. 2021. "Practitioners View on Teaching Material for Introducing Quantum Optics In Secondary Schools." *Physics Education* 56(1): 55008.
- Hadi, Rahman dan Nur. 2021. *Model Pembelajaran Pendidikan Berbasis Riset*. Jakarta: Guepedia.
- Hartati. 2017. "Konsep Spiritual Parenting Dengan Pendekan Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Moral Anak Usia Sekolah Dasar, Bina-Gogik." *jurnal ilmia pendidikan guru sekolah dasar* Vol.4(No 1).
- Hasana, Agusdianita dan Asmah. 2020. "Penyusunan Perangkat Model Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Rme Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

- Kreatifitas Dan Karakter Siswa Sd,Attadib.” *journa of Elementary* Vol 4(No 1).
- Husniyati. 2018. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-Fitrya Gowa.” *jurnal Biotek* Vol.5(No.1).
- Imanuddin, Bachtiar Annas. 2023. “Penilaian Outentik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Raudhah Proud to Be Professionals.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol 8(No 2).
- Lestari, Putri dan Adeng Hudaya. 2018. “Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Ips Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta.” *Research and development journal education* Vol(No.1).
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Dipublis.
- Subhi, Ayub Rahma. 2022. “Ayub Rahman Subhi, Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Kelas XI MA Al-‘Imaroh Cikarang Barat.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sulistiawati, Sitti. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada
- Mata Pelajaran Pai Di Kls V SD N No.48 Tullu Bulan.” STAIN Majane.
- Surya Bayu Ansori. 2023. “Pembelajaran Agama Islam Berkualitas Melalui Sentuhan Quantum; Quantum Teaching Dan Quantum Learning,.” *jurnal ilmu sosial dan pendidikan(JISIP)* Vol 7(No 3).
- Syaiful, Daryanto Dan Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Taufiqurrahman, Muhammad. 2023. “Pembelajaran Abad Ke 21 Berbasis Kompetensi 4C Di Perguruan Tinggi PROGRESSA.” *journal of Elementary Education* Vol 07(No 01).
- Zaman, Badrus. 2020. “QUANTUM TEACHING DAN APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,.” *Wahana Islamikap:jurnal studi Keislaman* Vol 6(No 2).